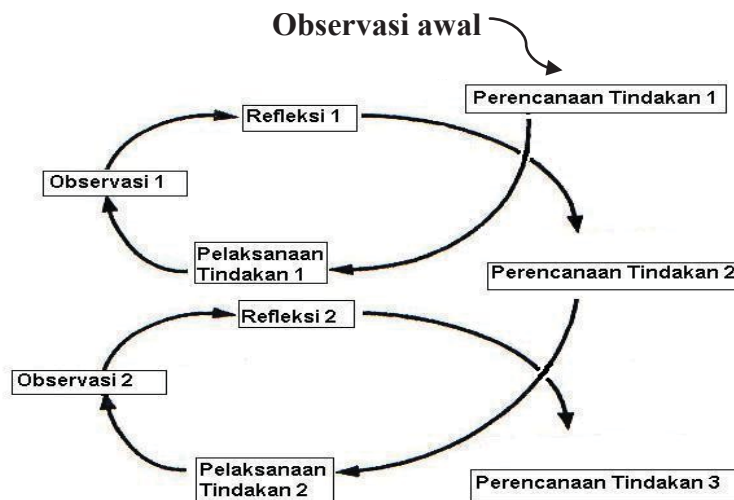


### BAB III

#### METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

##### A. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran itu dilakukan. Siklus dalam sebuah PTK digambarkan dengan sebuah desain putaran spiral yang diadaptasi dari Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi:



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Tim Pelatihan Proyek PGSM, 1999)

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan, pada siklus I terdiri atas dua kali pertemuan selama 6 jam pelajaran dan siklus II terdiri atas dua kali pertemuan selama 6 jam pelajaran. Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran peninggalan sejarah hindu Budha dan Islam siswa kelas V MI. Darul Ulum Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

#### **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2014 di MI Darul Ulum Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas V MI. Darul Ulum Gondangwetan Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 28 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

#### **C. Variabel Yang diselidiki**

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel input dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V MI. Darul Ulum Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.
2. Variabel proses dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar
3. Variabel output dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar sejarah peninggalan Hindu Budha dan Islam

#### **D. Rencana Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan model spiral dari Kemmis dan Targatt. Penelitian akan dilaksanakan melalui siklus I dan siklus II, sebelum dilaksanakan penelitian menyusun suatu perencanaan mengenai apa yang akan dilaksanakan dengan suatu pengamatan mengenai jalannya tindakan dalam pembelajaran, setelah tindakan akan dilaksanakan refleksi berdasarkan hasil pengamatan. Hasil refleksi untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I kemudian akan dilaksanakan dan diperbaiki pada siklus II yang pelaksanaannya sama pada siklus I. Setiap siklus peneliti mengumpulkan data aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pada tahap evaluasi. Dan setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan : perencanaan, pelaksanaan, dan observasi serta refleksi. Siklus akan dikatakan berakhir apabila penelitian telah mencapai target indikator keberhasilan.

Rancangan pelaksanaan tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Artinya suatu tindakan harus dilakukan agar terjadi perubahan kearah yang diharapkan. Perubahan tersebut dapat dinyatakan secara kualitatif maupun kuantitatif.

## 1. Siklus I

### a. Pertemuan pertama

#### 1) Tahap Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan kompetensi dasar Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan islam di Indonesia.
- b) Mempersiapkan sumber, media, dan alat peraga.
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa dan instrumen evaluasi.
- d) Menyiapkan lembar observasi,

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Melaksanakan apersepsi, motivasi dan informasi.
- b) Kegiatan Inti
  - Guru menunjukkan gambar-gambar peninggalan sejarah masa Hindu.
  - Siswa diminta untuk memberikan keterangan tentang gambar-gambar yang dibawa guru
  - Guru meminta siswa mengelompokkan gambar tersebut ke dalam peninggalan berupa candi, prasasti, karya sastra atau tradisi
  - Siswa di bawah pimpinan guru membentuk kelompok diskusi.

- Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing tentang peninggalan sejarah masa Hindu sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga keterlibatan siswa.
- Tiap kelompok diskusi melaporkan hasil yang telah dicapainya.
- Siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, pesan/motivasi untuk siswa, penutup.

3) Observasi

- a) Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran.
- b) Memantau kegiatan diskusi kelompok.
- c) Mengamati dinamika interaksi antar siswa dalam kegiatan diskusi kelas yang terjadi.
- d) Mengamati keseringan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru atau teman siswa lainnya.

4) Refleksi

- a) Menganalisis hasil belajar siswa.
- b) Mengevaluasi hasil observasi.
- c) Memperbaiki kelemahan/kekurangan yang ada untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya.

**b. Pertemuan kedua**

## 1) Tahap Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan kompetensi dasar Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan islam di Indonesia.
- b) Mempersiapkan sumber, media, dan alat peraga.
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa dan instrumen evaluasi.
- d) Menyiapkan lembar observasi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Melaksanakan apersepsi, motivasi dan informasi.
- b) Kegiatan Inti
  - Guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, yaitu peninggalan sejarah masa Hindu
  - Guru menunjukkan dengan gambar macam-macam peninggalan sejarah masa Budha
  - Guru menjelaskan beberapa contoh gambar peninggalan sejarah masa Budha
  - Siswa menyimak penjelasan guru.
  - Siswa bergabung dengan kelompoknya dan guru membagikan berbagai gambar untuk di kelompokkan ke dalam peninggalan berupa candi, prasasti, karya sastra atau tradisi .

- Guru berkeliling memantau pekerjaan tiap kelompok.
- Perwakilan dalam setiap kelompok untuk maju mempresentasikan diagram yang sudah dibuat.
- Guru menjelaskan hasil diskusi kelompok.
- Guru memberikan soal evaluasi.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, pesan/motivasi untuk siswa, penutup.

3) Observasi

- a) Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran.
- b) Memantau kegiatan diskusi kelompok.
- c) Mengamati dinamika interaksi antar siswa dalam kegiatan diskusi kelas yang terjadi.
- d) Mengamati keseringan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru atau teman siswa lainnya.

4) Refleksi

Refleksi merupakan pembahasan hasil pelaksanaan siklus I dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis hasil pembelajaran siklus I dengan cara membandingkan antara hasil belajar pada kondisi awal dengan hasil belajar siklus I:

- a) Menganalisis hasil belajar siswa.

- b) Mengevaluasi hasil observasi.
- c) Memperbaiki kelemahan/kekurangan yang ada untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan siklus II adalah sama dengan langkah pelaksanaan siklus I. Sedangkan dasar pelaksanaan siklus II adalah hasil belajar siklus I. Langkah-langkah tersebut meliputi :

### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dimaksud adalah berupa persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah berupa apersepsi, kegiatan inti dan penutup.

### **b. Tindakan**

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan perbaikan pembelajaran yang kami laksanakan pada siklus II berdasar hasil pelaksanaan siklus I.

### **c. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan oleh kolaborator, yang dalam hal ini dilakukan oleh guru kelas VI di MI. Darul Ulum Gondangwetan selaku pengamat selama pelaksanaan siklus II.

### **d. Refleksi**

Refleksi merupakan pembahasan hasil pelaksanaan siklus II dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis hasil pembelajaran siklus II dengan cara



membandingkan antara hasil belajar pada kondisi awal dengan hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus II.

Langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengkaji kembali hasil siklus I dan hasil siklus II dan bila ada temuan-temuan baru maka akan dijadikan bahan pertimbangan guna penyusunan laporan hasil penelitian

#### **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menjaring atau mengolah data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen yaitu:

1. Lembar observasi untuk mengetahui motivasi siswa dan lembar observasi pembelajaran guru.
2. Dokumentasi untuk mengetahui informasi tentang data awal tentang nama siswa, no induk, nilai hasil ulangan siswa kelas V di MI. Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan
3. Tes pilihan ganda untuk ketuntasan belajar siswa

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik:

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamat (teman sejawat). Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Observasi

dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca inderanya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek yang diteliti.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Observasi Pemanfaatan Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar**

Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
Melakukan persiapan	perlengkapan pembelajaran atau alat peraga/Media Gambar, ruangan dan tata tertib yang digunakan selama pembelajaran	1,2,3	3
Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yaitu dengan pemanfaatan media gambar	a. Membentuk kelompok diskusi 1. Menyampaikan apersepsi 2. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi	4,5,6	3
	b. Menyampaikan masalah 1. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media gambar 2. Guru membagikan gambar ke masing-masing kelompok	7,8	2
	c. Siswa melakukan diskusi 1. Siswa melaksanakan kegiatan diskusi 2. Guru berkeliling mengamati penggunaan media gambar dalam diskusi	9,10	2

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
Melakukan kegiatan penutup	a. Siswa menyajikan hasil diskusi 1. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusi 2. Siswa mencatat hasil diskusi 3. Guru mengumpulkan hasil diskusi	11,12,13	3
	b. Evaluasi hasil diskusi 1. Guru memberikan evaluasi hasil diskusi 2. Melakukan pemantapan dan tindak lanjut	14,15,16	3

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa**

<b>No</b>	<b>Apek motivasi</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Jumlah siswa</b>
1	Minat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti pelajaran dengan semangat</li> <li>• Menunjukkan sikap ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan pada guru atau teman</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru</li> </ul>	
2	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru</li> <li>• Mendengarkan petunjuk guru untuk melaksanakan kegiatan</li> <li>• Tidak berbicara diluar materi pelajaran</li> </ul>	
3	Konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkonsentrasi pada tugas yang diberikan guru</li> <li>• Memusatkan perhatian pada soal yang diberikan oleh guru</li> </ul>	
4	Ketekunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca bacaan dan berusaha mencari jawaban</li> <li>• Menyelesaikan tugas secara cepat</li> <li>• Siswa aktif dalam bekerjasama/diskusi dalam kelompok</li> <li>• Siswa aktif mengerjakan LKS</li> <li>• Mengerjakan soal dengan baik</li> </ul>	

## **2. Dokumentasi**

Berdasarkan Sukmadinata studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik metode ini peneliti menggunakan untuk memperoleh data awal tentang nama siswa, no induk, nilai hasil ulangan siswa kelas V di MI. Darul Ulum Gondangwetan. Yang paling utama adalah gambar kegiatan siswa saat proses pembelajaran

## **3. Tes**

Di dalam penelitian ini digunakan tes untuk menunjukkan hasil belajar. Hasil tes yang diperoleh juga digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus dan evaluasi dilakukan diakhir siklus untuk mengetahui kemampuan siswa pada setiap siklus. Tes adalah suatu alat pengumpul informasi, bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> Arikunto, Suharsimi.. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 33

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
1. Menghargai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional Pada hindu, Budha dan Islam Keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1 Menenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa hindu Budha dan Islam di Indonesia	- Menjelaskan dan menyimpulkan gambar peninggalan bersejarah mulai Hindu Budha di Indonesia	2,7,9,13,14
		- Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Hindu Budha di Indonesia	1,4,5,6,11,12
		- Mengklasifikasikan gambar-gambar peninggalan (Hindu,Budha) tergolong candi, prasasti, tradisi dan sastra	3,8,10,15

**Tabel 3. 4**  
**Kisi-Kisi Soal Tes Siklus II**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
1. Menghargai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional Pada hindu, Budha dan Islam Keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1 Menenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa hindu Budha dan Islam di Indonesia	- Mengidentifikasi gambar-gambar peninggalan sejarah dari masa Islam	3,7,9
		- Menjelaskan dan menyimpulkan gambar peninggalan bersejarah bercorak Islam di Indonesia	13,14,15
		- Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Islam di Indonesia	1,2,4,5,6,8,10,11,12

Menulis soal bentuk pilihan ganda sangat diperlukan keterampilan dan ketelitian. Hal yang paling sulit dilakukan dalam menulis soal bentuk pilihan ganda adalah menuliskan pengecohnya. Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang tingkat kerumitan atau tingkat kesederhanaan, serta panjang-pendeknya relatif sama dengan kunci jawaban. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam penulisan soal bentuk pilihan ganda, maka dalam penulisannya perlu mengikuti langkah-langkah berikut, langkah pertama adalah menuliskan pokok soalnya, langkah kedua menuliskan kunci jawabannya, langkah ketiga menuliskan pengecohnya.

Soal bentuk pilihan ganda merupakan soal yang telah disediakan pilihan jawabannya. Peserta didik yang mengerjakan soal hanya memilih satu jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang disediakan. Soalnya mencakup: (1) dasar pertanyaan/stimulus (bila ada), (2) pokok soal (stem), (3) pilihan jawaban yang terdiri atas: kunci jawaban dan pengecoh. Kaidah penulisan soal pilihan ganda adalah seperti berikut ini:

a. Materi

- 1) Soal harus sesuai dengan indikator. Artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.
- 2) Pengecoh harus berfungsi.
- 3) Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar. Artinya, satu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban.

## b. Konstruksi

- 1) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas. Artinya, kemampuan/ materi yang hendak diukur/ditanyakan harus jelas, tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dari yang dimaksudkan penulis. Setiap butir soal hanya mengandung satu persoalan/gagasan
- 2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Artinya apabila terdapat rumusan atau pernyataan yang sebetulnya tidak diperlukan, maka rumusan atau pernyataan itu dihilangkan saja.
- 3) Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar. Artinya, pada pokok soal jangan sampai terdapat kata, kelompok kata, atau ungkapan yang dapat memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar.
- 4) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda. Artinya, pada pokok soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif. Hal ini untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran peserta didik terhadap arti pernyataan yang dimaksud. Untuk keterampilan bahasa, penggunaan negatif ganda diperbolehkan bila aspek yang akan diukur justru pengertian tentang negatif ganda itu sendiri.

- 5) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Artinya, semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang ditanyakan oleh pokok soal, penulisannya harus setara, dan semua pilihan jawaban harus berfungsi.
- 6) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama. Kaidah ini diperlukan karena adanya kecenderungan peserta didik memilih jawaban yang paling panjang karena seringkali jawaban yang lebih panjang itu lebih lengkap dan merupakan kunci jawaban.
- 7) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan "Semua pilihan jawaban di atas salah" atau "Semua pilihan jawaban di atas benar". Artinya dengan adanya pilihan jawaban seperti ini, maka secara materi pilihan jawaban berkurang satu karena pernyataan itu bukan merupakan materi yang ditanyakan dan pernyataan itu menjadi tidak homogen.
- 8) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis. Artinya pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun dari nilai angka paling kecil berurutan sampai nilai angka yang paling besar, dan sebaliknya. Demikian juga pilihan jawaban yang menunjukkan waktu harus disusun secara kronologis. Penyusunan secara unit dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik melihat pilihan jawaban.
- 9) Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi. Artinya, apa saja yang menyertai



suatu soal yang ditanyakan harus jelas, terbaca, dapat dimengerti oleh peserta didik. Apabila soal bisa dijawab tanpa melihat gambar, grafik, tabel atau sejenisnya yang terdapat pada soal, berarti gambar, grafik, atau tabel itu tidak berfungsi.

- 10) Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti: sebaiknya, umumnya, kadang-kadang,
- 11) Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Ketergantungan pada soal sebelumnya menyebabkan peserta didik yang tidak dapat menjawab benar soal pertama tidak akan dapat menjawab benar soal berikutnya.

c. Bahasa/budaya

- 1) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal di antaranya meliputi: a) pemakaian kalimat: (1) unsur subyek, (2) unsur predikat, (3) anak kalimat; b) pemakaian kata: (1) pilihan kata, (2) penulisan kata, dan c) pemakaian ejaan: (1) penulisan huruf, (2) penggunaan tanda baca.
- 2) Bahasa yang digunakan harus komunikatif, sehingga pernyataannya mudah dimengerti warga belajar/peserta didik.
- 3) Pilihan jawaban jangan yang mengulang kata/frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata/frase pada pokok soal.

## F. Indikator Kinerja

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila: Jumlah ketuntasan belajar siswa dicapai oleh 85% dari 28 siswa, dengan KKM lebih dari atau sama dengan 70.

Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif, yaitu teknik analisis hasil pembelajaran siklus II dengan cara membandingkan antara hasil belajar pada kondisi awal dengan hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus II.

Data motivasi belajar berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dihitung dengan menggunakan prosentase motivasi siswa yang berdasarkan tiap-tiap indikator untuk menghitung prosentase keberhasilan motivasi siswa secara klasikal adalah sebagai berikut.

$$IMk = \frac{\sum Sd}{S_{\max} X n} X 100\%$$

Ket :

IMK = Indikator Motivasi Klasikal

$\sum Sd$  = Jumlah skor Deskriptor yang muncul dari setiap indiovidu

$S_{\max}$  = Skor maksimal indikator

n = Jumlah Siswa

Berdasarkan rumus diatas akan di peroleh data tentang persentase ketercapaian masing-masing deskriptor secara klasikal. Kemudian data persentase tersebut dikategorikan melalui penentuan taraf keberhasilan tindakan yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.5 Prosentase taraf keberhasilan tindakan berdasarkan lembar observasi motivasi belajar.**

<b>Prosentase Keberhasilan</b>	<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Nilai Dengan Huruf</b>
85-100	Sangat Baik	A
75-84	Baik	B
60-74	Cukup	C
40-59	Kurang	D
0-39	Sangat Kurang	E

(diadaptasi dari : Sunarmi & Imam, 2005:105)

Setelah dihitung masing-masing indikator, akan diperoleh skor motivasi berdasarkan indikator dan hasilnya akan dimasukkan dalam tabel.

**Tebel 3.6 Prosentase motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi.**

<b>Indikator Motivasi</b>	<b>Skor Motivasi (%)</b>	<b>Kategori</b>	
		<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Nilai Dengan Huruf</b>
Minat Perhatian Konsentrasi Ketekunan			
<b>Rata-rata</b>			

Anderson & Fraust (dalam Prayitno, 1989:10)

### **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Sesuai dengan salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrumen<sup>12</sup>, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat yakni rekan guru Kelas VI.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di samping itu peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

---

<sup>12</sup> Meleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.), 4